

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Set pada film ini yang menghadirkan tokoh utama banyak menggunakan lokasi di dalam ruangan yang bergaya klasik pada era 1970-an. Seperti pada rumah Aditya, Rumah Hamzah, Bistro, Studio Foto, Rumah Sakit, dan Taman Sentosa. Film ini lebih banyak menceritakan kejadian pada waktu siang hari, karena pada malam hari adalah waktu untuk beristirahat dari aktifitas. Suasana romantis dan kekeluargaan mendominasi pada film ini karena sesuai dengan genrenya yaitu film drama komedi romantis musikal yang menceritakan kehidupan Fatmawati yang kembali menjadi muda.

Properti yang digunakan untuk membangun sebuah set sebagai *background* pada film ini banyak menggunakan hiasan dinding, seperti lukisan, lampu dinding, jam dinding, foto, dan poster. Untuk set properti lainnya seperti meja, bunga hias, taplak meja, lampu hias, lampu belajar, lampu Kristal, buku, lemari, dan lainnya. Yang menjadi ciri khas dari setiap set pada film ini terutama terdapat pada set *interior*, contohnya di sebuah ruangan yaitu penggunaan lampu Kristal, lampu hias, lampu dinding ataupun lampu meja belajar. Banyaknya penggunaan lampu pada set *interior*, dan menjadi logika cahaya pada film *Sweet 20* ini.

Set *eksterior* banyak menggunakan bangku sebagai properti seperti pada set di Trotoar Jalan, Taman Kota, di depan rumah Hamzah, dan Taman Sentosa. Banyak faktor yang bisa membentuk *look* dan *mood* tidak hanya

dihadirkan dari set tokoh utama tetapi juga ditunjang dari hal yang lainnya seperti *backsound*, editing, pencahayaan, kostum, pergerakan pemain dan sudut pengambilan gambar. Secara keseluruhan *look* dan *mood* pada film ini banyak menghadirkan suasana senang, kehangatan keluarga, romantisme, ketegangan dan kelucuan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap fungsi set tokoh utama sebagai pembentuk *look* dan *mood* pada film *Sweet 20* penulis menyarankan kepada semua pihak yang ingin mendalami tentang fungsi set pada film secara umum, dan sebagai pembentuk *look* dan *mood* secara khusus, yaitu:

1. Pilihlah film dengan penataan artistiknya yang menghadirkan set dan berpengaruh besar pada sebuah film.
2. Pilihlah cerita film yang menarik dan cara penyampaiannya banyak dipengaruhi oleh simbol ataupun dari properti yang digunakan.
3. Pilihlah set yang dibuat dengan kreatifitas, dan menghadirkan suatu ciri khas pada film.
4. Pilihlah pembahasan yang menarik dan batasilah masalah agar lebih spesifik dan jelas terhadap objek yang akan diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang jelas.

Daftar Pustaka

- Alfath. 2018. "Menunjukkan perasaan kesepian dan kesendirian tokoh utama melalui penataan artistik pada film fiksi kerinduan". (laporan karya). Institut seni Indonesia Padangpanjang. Sumatera Barat.
- Anhas, Patotori Andi. 2018. "Analisis Color Palette Pada Elemen Artistik Sebagai Penguat Karakter Tokoh Utama Dalam Film My Stupid Boss". (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ardiansyah. 2016. "Analisis Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Guru Bangsa: Tjokoroaminoto". (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Damayanti, Atika. 2018. "Analisis Wardrobe Sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita Pada Film Rudie Habibie". (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film. Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Hoshino, Akira dan Harmen, Hary. 1995. *Tata artistik Televisi*. Yogyakarta: Japan International Cooperation Agency Multimedia Training Center.
- Joang, Revo, Han. 2018. *Modul Workshop Tingkat Menengah Bidang Tata Artistik Film*. Jakarta: Pusat pengembangan Perfilman.
- Livingston, Don. 1969. *Film And The Director*. New York: Capricorn Book.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marnier, Jhon, St, Terence. 1974. *Film Design*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sayekti, Asih. 2015. "Analisis konsep tata artistik program Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Yogyakarta". (Skripsi). Insitut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Stokes, Jone, 2006, *How To do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Subroto, Darwanto, Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Mareselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tarvainen, Jussi. 2015. *The Way Films Feel: Aesthetic Features and Mood in Film*. USA: American Psychological Association.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Sumber Internet

http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4bcc43e14a8b7_niniekl-karim#.W-R4SNlza01, diakses pada 09 November 2018, pukul 00:56 WIB.

<http://harryrafli.blogspot.com/2018/01/tata-artistik-film-televisi.html>, diakses pada 15 Oktober 2018.

http://id.wikipedia.org/wiki/Starvision_Plus Kategori: *Rintisan bertopik Indonesia/ Perusahaan produksi film Indonesia*, diakses pada 05 Oktober 2018, pukul 19:50 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Tatjana_Saphira, diakses pada 05 Oktober 2018, pukul 20:05 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Niniekl.L.Karim>, diakses pada 09 November 2018, pukul 00: 44 WIB.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/604-tatjana-saphira>, diakses pada 05 Oktober 2018, pukul 20:10 WIB.

